

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi ialah suatu aktivitas terjadinya interaksi sosial sesama manusia yang tidak dapat dihindari dalam pengiriman dan penerimaan suatu pesan maupun informasi yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai pemaknaan yang sama.

Ruben & Steward (1988:16) mengungkapkan bahwa komunikasi manusia adalah proses di mana individu merespon dan menciptakan pesan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sesama manusia, baik itu dalam konteks hubungan, kelompok, organisasi, atau masyarakat.

Komunikasi keluarga adalah interaksi antara anggota keluarga, termasuk orang tua dan anak-anak, yang melibatkan kegiatan berbicara, berdialog, dan bertukar pikiran.¹ Keluarga adalah lingkungan pertama di mana seorang anak hidup, berkembang, dan tumbuh sebelum memasuki interaksi dengan masyarakat di luar lingkungan keluarga.

Pada awal kehidupan manusia, keluarga menjadi kelompok sosial pertama di mana individu belajar menjadi bagian dari masyarakat. Komunikasi di lingkungan keluarga penting untuk membangun ikatan dan ketergantungan antaranggota keluarga. Pembentukan karakter secara alami terjadi di dalam keluarga dan menjadi landasan bagi anak untuk berinteraksi sosial di masa

¹ Dr. Tuti Bahfiarti, *Komunikasi Keluarga* (Makassar: Kedai Buku Jenny, 2016), h.65.

depan. Komunikasi dalam keluarga merupakan cara efektif dalam membentuk karakter anak, terutama melalui interaksi antara orang tua dan anak.² Hal ini memberikan kontribusi besar bagi keduanya, karena komunikasi yang efektif dan terus-menerus membangun keakraban, keterbukaan, dan perhatian antara keduanya, serta memungkinkan pemantauan perkembangan fisik dan psikis anak.

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter merupakan inti dari bagaimana seseorang merespon situasi dengan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai moral. Karakter mencakup watak, kebiasaan, moralitas, dan kepribadian individu yang terbentuk melalui penghayatan nilai-nilai baik yang menjadi dasar pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan sosial dan budaya. Pengembangan karakter pada anak dapat menghasilkan internalisasi nilai-nilai moral, kepercayaan, dan perilaku yang positif, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang religius pada anak tersebut.

Adapun dalam Q.S Luqman/31:17 Allah berfirman :

بُنَيَّ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر^ط

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³

² Imelia Mornene, Jeffrey Oxianus Sabarua, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education* Vol.4, no. 1 (2020): h.82-89.

³ "Qur'an Kemenag," 2019.

Pesan yang terdapat dalam ayat tersebut adalah bahwa Allah menyerukan kepada orang tua untuk membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Seperti yang diperlihatkan oleh Luqman dalam ayat tersebut, dia mengajarkan anaknya tentang iman dan perilaku yang baik, seperti menyembah Allah, menjalankan ibadah shalat, mendorong kebaikan, mencegah kemungkaran, menunjukkan kesabaran dan ketabahan, serta bersikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁴

Dalam menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter seorang anak harus tepat agar terjalinnya hubungan yang harmonis dengan pemilihan pola komunikasi yang tepat dalam pengasuhan anak. Ketidaktepatan penggunaan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan menimbulkan hubungan yang kaku atau tegang, serta terdapat perselisihan sampai menimbulkan permusuhan dalam keluarga.

Menurut KBBI, pola disebutkan sebagai bentuk atau struktur yang konsisten. Sedangkan komunikasi adalah proses pembentukan makna terhadap ide atau gagasan yang disampaikan. Komunikasi melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan cara yang sesuai, sehingga pesan yang dimaksud mudah dipahami dan diterima.⁵ Oleh karena itu, pola komunikasi adalah bentuk struktur hubungan antara dua orang

⁴ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," Jakarta: *Lentera Hati* 11 (2002): h.136-138.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.1.

atau lebih dalam proses mengirim dan menerima pesan dengan cara yang sesuai, sehingga pesan yang dikomunikasikan dapat dipahami dengan mudah.

Pola komunikasi dalam sebuah keluarga ialah struktur komunikasi di dalam lingkungan keluarga yang dapat membentuk pola pengasuhan secara positif pada anak, dimana anak dianggap sebagai subjek yang perlu dibimbing dan diberi arahan dengan kasih sayang dan perhatian. Pengasuhan ini mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam interaksi sehari-hari.

Baumrind (Dariyo, 2004), mengklasifikasikan pengertian pola komunikasi dalam pengasuhan orang tua terhadap anak dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti pola otoriter yang cenderung keras, pola permisif yang memberikan kebebasan, dan pola otoritatif yang lebih rasional dan demokratis.

Kemajuan teknologi saat ini mempermudah kita dalam menyampaikan dan mengakses informasi dengan cepat melalui media massa, tanpa terbatas oleh waktu. Media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian berita dan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan narasi teks, fiksi, iklan, dan film, yang menawarkan beragam bentuk ekspresi.

Film adalah bentuk komunikasi massa yang dihasilkan oleh media massa yang bersifat audio visual, berfungsi sebagai hiburan, sarana komunikasi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton melalui narasi cerita yang menarik, serta mampu menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya.⁶

Pesan tersirat dalam sebuah film bisa mempengaruhi penonton. Penonton dapat

⁶ Maulana Aziz Nugroho Catur, "Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibi Dan Ainun," *Universitas Telkom ProTVF* Vol. 2, no. 1 (March 2018): h.37-49.

mengamati pesan yang disampaikan melalui adegan dan dialog dalam film yang mempengaruhi cara pandang mereka.

Ada beragam jenis produksi film yang mengandung pesan di dalamnya, seperti film yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Film Ngeri-Ngeri Sedap. Salah satu contohnya adalah film bergenre drama komedi yang menampilkan unsur-unsur keluarga. Film ini merupakan adaptasi dari sebuah novel yang ditulis dan disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Ditayangkan pada tanggal 2 Juni 2022. Film ini berhasil meraih penghargaan dalam kategori The International Feature Award ke-95 dan menjadi perwakilan Indonesia pada ajang Piala Oscar tahun 2023.⁷

Film berdurasi 114 menit ini menjadi salah satu film Indonesia mengandung unsur budaya yang diproduksi oleh Imajinari sebuah bentuk kerjasama Ernest Prakasa dan Dipa Andika yang merupakan produser film. Film ini menggambarkan sebuah keluarga Batak di Sumatra Utara yang sangat kental akan adat istiadat setempat. Film ini menceritakan tentang kerinduan orangtua terhadap anaknya yang tengah merantau.

Film ini juga menyorot permasalahan yang sangat realita dan bahkan banyak dialami dalam sebuah kehidupan keluarga yaitu mengenai permasalahan hubungan komunikasi yang sering terjadi dari sisi kacamata orang tua dan anak, terutama seorang ayah terhadap anak memiliki hubungan komunikasi yang kaku serta tidak memiliki keterbukaan yang menyebabkan hubungan yang kurang harmonis.

⁷ <https://hot.detik.com/movie>, diakses pada 16 Mei 2024.

Hubungan pola komunikasi dengan film yaitu sebuah cara yang dilakukan antar tokoh dalam mengirimkan pesan, membentuk langkah-langkah interaksi dan menggambarkan hubungan antar karakter pada situasi dan konflik dalam film atau cerita. Pola komunikasi pada suatu film sangat memiliki pengaruh dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh para tokoh.

Penggunaan teori pola komunikasi berdasarkan analisis naratif Todorov yang membagi dalam tiga alur awal, tengah dan akhir pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Dalam film ini memiliki alur cerita yakni mengenai cara berkomunikasi yang dilakukan orangtua dalam pengasuhan anak. Bene Dion Rajaguguk berhasil mengkontraskan hubungan antar karakter dengan menimbulkan semua kontras hubungan, kontras nilai dan kontras budaya dengan menimbulkan akhir suatu konflik umum dan sering terjadi. Namun hal tersebut menimbulkan suatu yang kompleks sehingga dapat menjadi suatu hal yang menarik. Walaupun film ini terkesan sebagai film drama komedi yang sederhana tetapi, film ini mampu mengekspresikan suatu pesan yang tersampaikan kepada penonton dan berhasil membuat 2,8 juta penonton berbalut rasa emosi, tangis dan tawa yang menjadi satu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah pembedahan melalui penelitian mendalam dengan mengkaji narasi dalam film melalui alur untuk memahami pola komunikasi yang digunakan orang tua terhadap anak yang termuat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022). Analisis Naratif Todorov merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam menganalisis film untuk mengetahui pola komunikasi orang

tua dan anak melalui alur pada film yang kemudian penulis olah dengan judul penelitian : **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM ANALISIS NARATIF FILM NGERI-NGERI SEDAP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana narasi dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap berdasarkan analisis naratif Todorov pada alur cerita di awal, tengah dan akhir?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dan anak dalam film Ngeri-Ngeri Sedap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari sebuah penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan narasi pada alur cerita di awal, tengah dan akhir berdasarkan analisis naratif Todorov dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.
2. Untuk menganalisis pola komunikasi orang tua dan anak pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Sebagai sumber informasi bagi penulis dalam meningkatkan pemahaman ilmu dan keahlian dalam mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari di

perkuliahan, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian yang akan digunakan.

- b. Menambah pengetahuan dalam memberikan pemahaman terhadap mahasiswa di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terkhusus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pemahaman baru serta masukan terkait dengan penelitian dengan pola komunikasi orangtua dan anak dalam sebuah film melalui analisis narasi, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman.

E. Definisi Istilah

Menjabarkan definisi istilah adalah langkah yang diambil oleh peneliti untuk menguraikan variabel yang akan diselidiki. Definisi operasional ini bertujuan memberikan penjelasan yang jelas untuk mencegah pemahaman yang keliru atau salah terhadap judul: “**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM ANALISIS NARATIF FILM NGERI-NGERI SEDAP (ANALISIS NARATIF TODOROV)**”, diperlukan definisi istilah untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Orang tua dan Anak merujuk pada sebuah bentuk orangtua berinteraksi dengan anak mereka. Ini mengacu pada pola hubungan komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih dengan mudah dimengerti. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah

pada pola komunikasi yang digunakan orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka untuk memberikan nasihat, baik melalui kata-kata maupun dengan memberikan contoh guna tujuan menciptakan tanggapan yang positif dari anak-anak tersebut.

Pola komunikasi orang tua dan anak dalam penelitian ini menggunakan pola komunikasi menurut Diana Baumrind yang terdiri dari:⁸

a. Pola Komunikasi Otoriter

Orangtua dalam pola komunikasi ini menggunakan daya kontrol yang cenderung lebih tinggi terhadap pengasuhan anak, dengan memberi perintah, menghukum, memaksa dalam melakukan sesuatu.

b. Pola Komunikasi Otoritatif

Orangtua menerapkan pola komunikasi ini untuk mengajarkan anak-anak menjadi mandiri, sambil tetap mempertahankan pengawasan yang seimbang dan kombinasi kontrol serta kasih sayang dalam mendidik mereka.

c. Pola Komunikasi *Permissive*

Dalam pola komunikasi ini, orangtua memberikan tingkat kebebasan yang tinggi kepada anak-anak dalam mengambil tindakan dan keputusan, serta memenuhi setiap keinginan mereka.

⁸ M. Pd Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

2. Analisis Naratif Todorov adalah sebuah pendekatan yang mengungkapkan makna tersembunyi dalam sebuah teks, serta bagaimana penulis mengembangkan logika dan alur cerita dalam narasi.⁹ Analisis naratif penting dalam mengungkap makna tersirat dalam sebuah cerita, dimana narasi berperan sebagai kunci dalam menggambarkan perjalanan waktu dalam teks. Pendekatan ini dapat digunakan dalam berbagai jenis cerita untuk menjelaskan secara rinci perkembangan cerita yang terdiri dari tiga bagian: awal, tengah, dan akhir.
3. Film adalah salah satu media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan secara cepat dan konteksnya sering mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Film disusun berdasarkan plot atau alur menjadi sebuah narasi.

Berdasarkan definisi tersebut, pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam analisis naratif film "Ngeri-Ngeri Sedap" merujuk pada narasi diuraikan dengan menggunakan metode analisis naratif yang terbagi menjadi tiga bagian: awal, tengah, dan akhir. Selain itu, pendekatan ini melibatkan penerapan teori pola komunikasi orang tua dan anak dalam konteks film "Ngeri-Ngeri Sedap".

⁹ Clandinin D. J, *Handbook of Narrative Inquiry: Mapping a Methodology* (Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2007).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyajikan penelitian terdahulu dengan memiliki judul penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadi bahan dukungan maupun perbandingan terhadap penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mempresentasikan terkait dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau hubungan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Di Desa Rampa Kabupaten Kota Baru, oleh Risa Nur Aina UIN Antasari Banjarmasin	Teknik pengumpulan data lapangan dan wawancara	Objek pada penelitian menggunakan Teori pola komunikasi menurut Baurmind	Hasil penelitian yang paling berpengaruh terhadap pembinaan akhlak pada anak yaitu menggunakan pola komunikasi Otoritatif atau demokratis yang membuat orang tua menerapkan metode dalam pembinaan akhlak pada anak melalui metode Hiwar, kisah qur'ani dan nabawi
2	Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Desa Baman Hulu Sungai	Teknik pengumpulan data lapangan dan wawancara	Objek pada penelitian menggunakan Teori pola komunikasi menurut Baurmind	Pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam pembentukan akhlakul karimah terhadap anak yaitu pola komunikasi otoriter yang memiliki kontrol yang kuat, pola

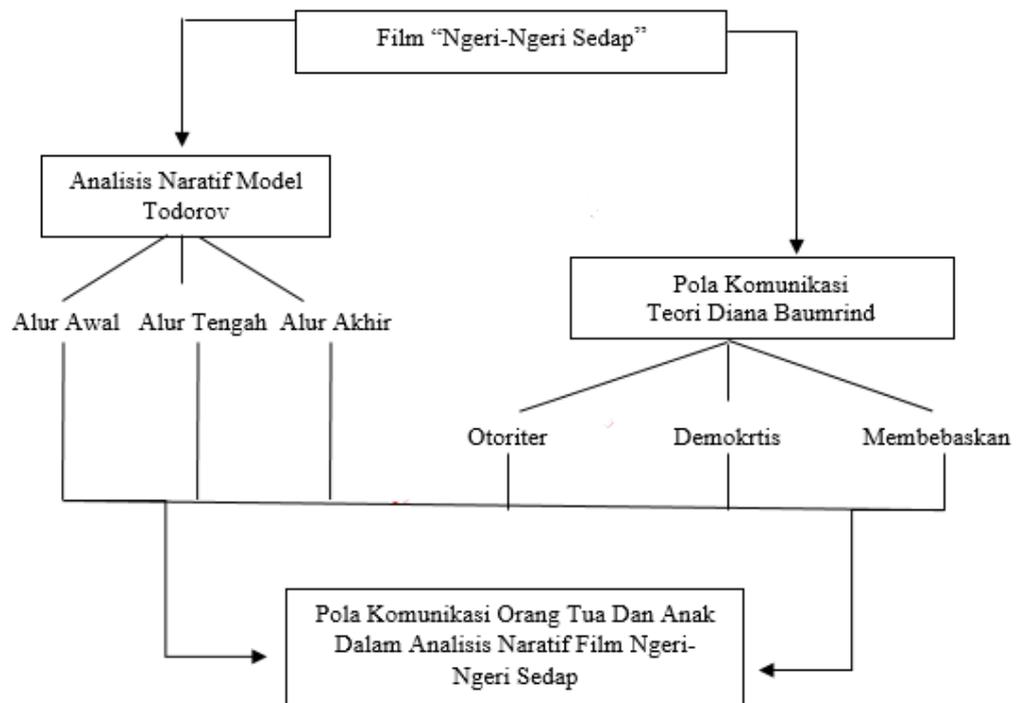
	Selatan oleh Nia Suci Ramadhani UIN Antasari Banjarmasin			komunikasi demokratis suka berdialog dan mengambil keputusan bersama, pola komunikasi permisif yang tidak ada pengawasan dan batasan terhadap anak.
3	Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Kerier, Cinta dan Timbangan. Oleh Diki Mujianto UIN Syarif Hidayatullah	Film yang digunakan penelitian berbeda	Film sebagai subjek penelitian, Metode Analisis Naratif Todorov	Mendesripsikan kosep diri melalui adegan pada film berdasarkan alur awal,tengah dan akhir.
4	Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film NKCTH (Anlisis Model Tzevetan Todorov),oleh Sarah Auziah UIN Riau Pekanbaru	Film yang digunakan penelitian berbeda	Film sebagai subjek penelitian, Metode Analisis Naratif Tvzetan Todorov	Film ini menceritakan kehidupan dalam keluarga dan betapa berperannya sosok seorang ayah dalam sebuah keluarga

5	Pola Komunikasi Interpersonal Anak Rantau dan Orang Tua Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap Oleh Al Hidayatul Mus Qoimah Universitas Muhammadiyah Marataram.	Metode Analisis Wacana Kritis Norman Foircloug. Teori Pola komunikasi menurut M.M Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih	Film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai subjek kajian	Pola komunikasi yang digunakan anak rantau dan orang tua pada film ini adalah menggunakan pola komunikasi verbal dengan bentuk komunikasi dialog berdiskusi (Diadik)
---	--	--	--	--

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup untuk pembahasan, yang didukung oleh kerangka teori. Setelah data dianalisis dengan menggunakan metode analisis naratif Todorov yang mengikuti alur awal, tengah, dan akhir, pembahasan tentang narasi pada ruang lingkup penelitian diuraikan. Selain itu, pengkajian dilakukan dengan menggunakan teori pola komunikasi orang tua dan anak berdasarkan pendekatan Diana Baumrind yang terlihat dalam film.

Berikut merupakan kerangka berpikir dari skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Analisis Naratif Film Ngeri-Ngeri Sedap di antaranya yaitu:



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode studi literatur dengan mengumpulkan sumber dari perpustakaan dan internet untuk mendukung analisis.¹⁰ Pada penelitian ini hanya mengandalkan data dari literatur tanpa melakukan penelitian lapangan untuk menjawab atas permasalahan yang ada.

¹⁰ Zed Mestika, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.2.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif dengan mengamati proses dan maknanya secara mendalam.

Dalam pendekatan deskriptif, konteks penyampaian data yang digunakan dalam naratif, informasi, dan detail dikumpulkan melalui deskripsi verbal atau visual, bukan melalui data atau angka.¹¹ Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dari individu yang diamati, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Pada penelitian data dijelaskan memakai pendekatan analisis naratif model Todorov yang memudahkan penulis dalam mendeskripsikan narasi film melalui alur awal, tengah dan akhir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah sumber data utama dalam penelitian yang dapat memperoleh keterangan mengenai variabel-variabel yang diteliti, subjek penelitian seperti orang, tempat, organisasi, media atau sejenisnya. Subjek pada penelitian ini adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) berupa narasi, dialog dan gambar dalam film.

¹¹ Setoawan J Anggito A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: Jejak, 2018), h.9-11.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah masalah yang ingin diteliti atau masalah yang ingin dijadikan objek dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan orang tua dan anak dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022).

3. Data dan Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh melalui objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti dokumen atau literatur lainnya.

a. Data Primer

Data primer ini merupakan sumber data utama yang mendukung proses kemaksimalan dalam penelitian dan untuk memperoleh berbagai informasi dan jawaban atas masalah pada penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah aplikasi netflix pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022).

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan sebuah data pendukung atau tambahan sebagai pelengkap dari data yang didapat sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder untuk mendapatkan informasi baik melalui artikel jurnal, internet, media cetak dan lain sebagainya yang sesuai dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, keunggulan data dipengaruhi oleh teknik pengumpulan dan alat yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama. Karena data yang dijadikan dasar penelitian ini berupa teks atau karya seni dalam bentuk film, penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengawasan yang cermat, mencatat segala fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengamatan dilakukan melalui menonton dan mengamati film, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan orang tua terhadap anak dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

b. Dokumentasi

Gottschalk mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah bentuk sumber informasi yang dapat berasal dari berbagai media, baik itu tertulis, lisan, maupun visual.¹² Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil beberapa cuplikan adegan dari film "*Ngeri-Ngeri Sedap*". Selain itu, sumber data yang diperoleh meliputi buku, naskah, poster, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian, yang

¹² Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.175.

diperoleh melalui internet dan sumber-sumber terpercaya sebagai tambahan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dan dikumpulkan berdasarkan sub-sub bagian yang relevan, kemudian dianalisis dengan teliti untuk memahami isinya, karena data yang terkumpul tidak memiliki makna tanpa melalui proses analisis dan interpretasi. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis naratif model Todorov yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian dan kemudian mengkonfigurasikannya ke dalam narasi atau cerita berdasarkan alur cerita awal, tengah dan akhir.¹³

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengikuti langkah-langkah berikut dalam analisis :

1. Mengumpulkan data terkait narasi dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.
2. Mengklasifikasikan data temuan melalui analisis naratif Todorov pada film menjadi tiga alur awal, tengah dan akhir.
3. Pengkajian pada film Ngeri-Ngeri Sedap dikaitkan dengan pola komunikasi orang tua dan anak.
4. Membuat kesimpulan dari tahapan yang telah diidentifikasi.

¹³ Mawardi Rizal, "Penelitian Kualitatif Pendekatan Naratif" (PERBANAS INSTITUTE, September 24, 2018). Diakses pada 30 Mei 2024

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan memberi ruang lebih jelas dan sistematis agar pada saat penulisan menjadi terstruktur. Struktur penulisan ini dari Bab I sampai Bab V sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini memaparkan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: DESKRIPSI UMUM, pada bab ini memaparkan tentang penjelasan teori yang mendukung penelitian, seperti penelitian ini pada Film Ngeri-Ngeri Sedap.

BAB III: KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN, pada bab ini memaparkan tentang pola komunikasi orang tua dan anak, analisis naratif berdasarkan Todorov dan film.

BAB IV: ANALISIS ATAU PEMBAHASAN, dalam bab ini memaparkan hasil penelitian tentang Analisis naratif dan Pola Komunikasi orang tua dan anak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.

BAB V: PENUTUP, pada bab ini merupakan akhir dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran atau rekomendasi yang konstruktif sebagai akhir dari pembuatan penelitian.